

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAK LAGU PADA ANAK USIA DINI

Destita Shari¹⁾, Jauharatur Rihlah²⁾

¹⁾PG-PAUD, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
destita@unusa.ac.id

²⁾PG-PAUD, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
rihlahjauhara@unusa.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini fondasi utama dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak. hal tersebut perlu adanya stimulasi yang diberikan kepada anak.. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan melalui kegiatan gerak lagu untuk melatih motorik kasar anak. hal tersebut diterapkan kepada anak agar lebih aktif, lincah dalam gerak. Kegiatan pembelajaran anak usia dini tidak hanya berfokus pada lembar kerja anak. sehingga salah satu inovasi yang dapat diberikan kepada anak melalui gerak lagu.

Keyword : *Motorik kasar, gerak lagu*

PENDAHULUAN

Pendidikan dibutuhkan dari berbagai lapisan masyarakat yang peduli akan pendidikan anak. Salah satunya dengan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini. Hal ini dapat dilihat pada lingkungan masyarakat yang peduli dengan pendidikan kepada anak yang memberikan bekal belajar kepada anak sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga yang lebih dekat dengan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan oleh pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada pendidikan anak usia dini terdapat aspek perkembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Aspek-aspek tersebut saling berkesinambungan untuk menstimulasi anak pada setiap tahap usia anak. Pada penelitian ini aspek perkembangan yang dikembangkan untuk anak yakni aspek fisik-motorik. Aspek fisik-motorik terdiri dari motorik yang dimiliki anak yakni motorik halus dan motorik kasar.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak dengan cara mengerjakan lembar kerja dan kegiatan dilakukan hanya di kelas dapat membuat anak bosan. Pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerak khususnya motorik kasar hanya dilakukan pada kegiatan senam yang dilakukan setiap pagi. Untuk membiasakan kegiatan motorik kasar tidak hanya senam saja, namun dapat dilakukan kegiatan lain seperti menggerakkan tangan, kaki dengan iringan musik untuk menarik anak, dalam hal ini dengan gerak dan lagu yang dapat menarik anak dan dapat membuat anak lebih bersemangat dalam kegiatan di sekolah.

Menelaah pengamatan tersebut diketahui bahwa kegiatan motorik kasar dilakukan kurang maksimal pada kegiatan pembelajaran anak. Sehingga anak kurang melakukan gerakan tubuh melalui lagu yang diselaraskan dengan irama. Melihat permasalahan yang ada di lapangan tersebut maka perlu adanya langkah yang dilakukan untuk memunculkan inovasi baru. Dalam hal ini inovasi yang diberikan kepada anak yakni gerak lagu. Gerak lagu merupakan gerakan yang diiringi musik. Musik yang digunakan yakni dengan musik anak-anak. Melalui gerak lagu melatih keaktifan dan keceriaan anak dalam melakukan gerak.

Menurut Aisyah, (2008: 43), pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motorik anak, stimulasi yang diberikan pendidik agar dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dengan meningkatkan keterampilan tubuh. Motorik kasar untuk anak diperlukan untuk melatih kemampuan anak dalam melakukan gerak tubuh. Pengembangan motorik kasar untuk anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol Gerakan tubuh dan koordinasi dan dapat meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil (Sujiono, 2010).

Menurut Mutiah (2010: 168), gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis, “displacmen” katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan (Swanson dalam Mutiah, 2010: 168). Gerak lagu merupakan kegiatan bernyanyi dengan bergerak sesuai dengan irama musik. Gerak lagu merupakan salah

satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik (Gallahue dalam Samsudin, 2008:13).

Pengalaman gerak memberikan anak kesempatan dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah, suatu hal yang sangat bernilai bagi anak. pengalaman gerak juga mengembangkan daya imajinasi yang dimiliki oleh anak. Gerak yang erat hubungannya dengan musik merupakan isyarat yang ekspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan-gerakan ritmis. Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak, dengan mendengarkan music dapat merespons ritme dari berbagai cara bertepuk tangan, melompat, berputar dan lain sebagainya. Musik juga memberikan kesempatan untuk anak dalam mengekspresikan emosi yang dimiliki oleh anak.. Lagu yang dikenalkan kepada anak haruslah sesuai dengan usia anak, seperti lagu-lagu anak-anak yang sesuai dengan usianya.

Gerak lagu anak usia dini memiliki karakteristik kemampuan menurut Anderson (dalam Latif, 2014: 230) yakni suara bercirikan ringan dan tinggi, rata-rata belum biasa bernyanyi dengan tepat, gemar menyanyikan kalimat pendek dan suka bernyanyi sendiri, mulai memahami tinggi dan rendah suara, batas suara umumnya satu oktaf, pola-pola nada sederhana, lagu yang dinyanyikan tentang hewan dan tumbuhan, persahabatan lingkungan dan keagungan Tuhan. Gerak lagu yang dilakukan oleh anak memerlukan irama untuk menyesuaikan gerak. Menurut Seefeldt & Wasik (2008: 300) anak usia tiga, empat dan lima tahun dimotivasi untuk bergerak mengiringi musik, tetapi gerakan anak tidak selalu serasi dengan musik dalam merespons hentakan irama yang stabil. Anak dapat bergerak cepat atau lambat dan berhenti atau berputas dengan mulus dan mengontrol tubuh, namun anak masih sulit untuk memahami bahwa ada hubungan antara bunyi-bunyi yang mereka dengar dengan yang apa yang dilakukan otot anak.

Gerak yang dimunculkan oleh anak sesuai dengan usia anak, dalam hal ini anak usia lima tahun telah belajar bergerak mengiringi musik dengan gerakan lebih mulus, lebih hulus dan berirama. Pada anak usia lima tahun mampu melakukan gerakan secara simbolis, dengan mengungkapkan gagasan, perasaan atau emosi lewat gerak. Melalui imajinasi dan pikiran yang terlibat untuk bergerak kreatif dengan mengontrol keterampilan motorik (Seefeldt & Wasik, 2008: 301).

METODE

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dilalui perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan melaksanakan prosedur (Sugiyono, 2010: 9). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk menguji kemampuan motorik kasar melalui gerak lagu pada anak usia dini. Penelitian dilakukan di TK Nurul Amin Surabaya dengan jumlah siswa 15 anak.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari empat langkah dalam satu siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Ketika pada siklus pertama peneliti belum mendapatkan hasil yang sesuai maka penelitian akan berlanjut pada siklus ke dua. Tetapi apabila pada siklus pertama di dapatkan hasil yang sesuai, maka peneliti tidak perlu melakukan siklus yang kedua. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan kepada anak. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka sedangkan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kalaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan motorik kasar melalui gerak lagu pada anak usia dini. Pada penelitian tindakan kelas ini memiliki kriteria keberhasilan yang dicapai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi sebelum tindakan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B TK Nurul Amin Surabaya rendah. Hal tersebut diketahui dari 15 anak hanya 4 anak yang dapat melakukan gerak lagu dengan lincah dan sesuai dengan Gerakan tangan-kaki-koordinasi mata. Melihat pada observasi awal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak dan guru hanya berfokus pada aktivitas pembelajaran menggunakan LKA secara terus menerus tanpa ada variasi.

Data peneliti diperoleh dari observasi aktivitas yang dilakukan oleh anak pada kegiatan setiap siklus. Pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dengan melakukan

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh hasil 40.9% sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil 56.5%. Sehingga rata-rata hasil dari siklus 1 yakni 48%

Pada siklus 2 ini dilakukan 2 kali pertemuan dengan melakukan pengamatan kepada anak. kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Guru membantu anak ketika menemui kesulitan dalam gerak dan membimbing. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh hasil 79.86%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan ke 2 diperoleh hasil 86.11%. rata-rata hasil dari siklus 2 yakni 80.98%. Berdasarkan hasil rata-rata presentase sebesar 48.7 %,., terjadipeningkatan pada siklus II dengan rata-rata presentase sebesar 80.987%.. melihat presentase tersebut maka terjadi peningkatan sebesar 32,98%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motoric kasar melalui gerak lagu pada anak usia dini di TK Nurul Amin telah tercapai. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan kemampuan motoric kasar melalui gerak lagu pada siklus I diperoleh hasil 48.7%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 80.987% sesuai harapan. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria keberhasilan dengan rata-rata 75%.

Menelaah dari hasil penelitian tersebut maka gaerak lagu yang diterapkan kepada anak dapat dijadikan stimulasi dalam kemampuan motorik kasar anak. Gerak lagu dapat digunakan oleh pendidik sebagai inovasi pembelajaran motorik kasar dan dapat menjadi daya tarik serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Latif, Mukhtar., et al. 2013. *Orientasi vPendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana